

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed method*) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu fenomena. Pertimbangannya, penelitian ini tidak hanya memerlukan data kuantitatif yang bersifat numerik terkait kompetensi numerasi peserta didik serta pemahaman dan pengalaman guru terkait numerasi lintas kurikulum, tetapi juga membutuhkan pemahaman mendalam mengenai konteks, pengalaman, dan persepsi guru nonmatematika dalam mengintegrasikan numerasi ke dalam pembelajaran nonmatematika, termasuk IPAS. Pendekatan campuran memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif dari kedua sisi tersebut.

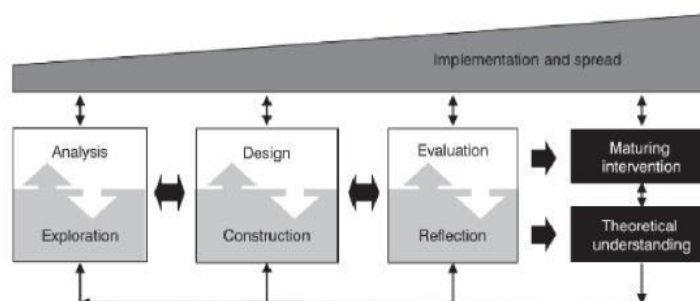
Jenis *mixed method* yang digunakan yaitu *convergent parallel design* karena sesuai dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi. Dalam desain ini, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara relatif bersamaan, kemudian dianalisis secara terpisah, dan akhirnya hasilnya diintegrasikan. Pendekatan ini relevan dengan penelitian karena pengembangan rencana pembelajaran membutuhkan gambaran yang utuh dari berbagai sumber data. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang saling melengkapi, sehingga pengembangan rencana pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan real di SD Santa Angela dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Design Based Research* (DBR) yang diciptakan oleh McKenney dan Reeves (2012). Metode DBR dipilih karena menggabungkan teori dan praktik untuk menghasilkan solusi praktis

yang dapat langsung diterapkan dalam konteks pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan di SD Santa Angela, yakni pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Dengan kata lain, metode ini dapat memberi manfaat nyata bagi guru dan peserta didik di sekolah tersebut melalui pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi, di mana rencana pembelajaran ini dapat diterapkan di sekolah serta menjadi acuan dalam mengembangkan rancangan pembelajaran serupa. Selain itu, pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi dengan menggunakan DBR dapat meningkatkan praktik pendidikan karena melibatkan proses yang sistematis dan fleksibel, seperti peninjauan, analisis, desain, pengembangan, dan implementasi. Hal ini memungkinkan rencana pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih relevan dan bisa langsung diuji dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. Metode ini pun memiliki keunggulan lain, yakni memiliki tiga fase utama yang fleksibel dan terstruktur. Melalui DBR, peneliti berharap bisa memberikan solusi yang lebih aplikatif dan berdampak langsung bagi guru dan peserta didik di SD Santa Angela.

Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan rencana pembelajaran IPAS SD bermuatan numerasi sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk lebih mengoptimalkan implementasi numerasi lintas kurikulum, serta dalam jangka panjang diharapkan dapat mendukung peningkatan kompetensi numerasi peserta didik sebagai kompetensi dasar yang perlu dikuasai pada abad ini dan bersifat kontekstual atau sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. 1 Tahapan *Design Based Research* (DBR)

Sumber: (McKenney & Reeves, 2012)

Desain penelitian berdasarkan tahapan DBR:

1) Analisis Kebutuhan dan Eksplorasi Permasalahan (*Analysis and Exploration*)

Identifikasi masalah dimulai dengan menyelidiki masalah yang berkaitan dengan kemampuan numerasi peserta didik, yakni rendahnya hasil asesmen kompetensi numerasi yang diberikan kepada peserta didik kelas IV SD, serta penurunan skor hasil capaian kompetensi literasi numerasi pada rapor pendidikan sekolah, yakni pada indikator yang berhubungan dengan kompetensi peserta didik dalam mengaplikasikan konsep numerasi pada konteks yang lebih beragam. Selain itu, ditemukan pula kajian permasalahan yang terkait dengan guru, antara lain: jarang ditemukan implementasi numerasi lintas kurikulum, baik pada rencana pembelajaran maupun proses pembelajarannya; serta kesulitan para pendidik nonmatematika dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermuatan numerasi.

Dalam rangka mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti melaksanakan analisis kebutuhan melalui teknik survei kepada guru dan peserta didik; studi dokumentasi terhadap rapor pendidikan sekolah dan rencana pembelajaran nonmatematika di sekolah; observasi terhadap proses pembelajaran nonmatematika di sekolah; wawancara tentang numerasi yang perlu dikembangkan dan topik IPAS yang relevan.

Survei dilakukan kepada peserta didik kelas IV SD untuk mengidentifikasi kompetensi numerasi mereka melalui asesmen kompetensi numerasi. Kemudian, survei juga dilakukan kepada semua guru nonmatematika melalui penyebaran kuesioner untuk mengidentifikasi pemahaman guru terkait makna numerasi dan implementasi numerasi lintas kurikulum.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap rencana pembelajaran nonmatematika. Observasi terhadap proses pembelajaran nonmatematika pun dilakukan untuk mengidentifikasi keberadaan implementasi numerasi

lintas kurikulum. Studi dokumentasi dan observasi terhadap pembelajaran IPAS lebih banyak dilakukan.

Selanjutnya, dilakukan wawancara kepada para guru Matematika untuk menemukan kebutuhan numerasi yang perlu ditingkatkan di sekolah, serta wawancara terhadap guru IPAS kelas IV untuk menentukan topik IPAS yang relevan diintegrasikan numerasi.

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk memastikan bahwa rencana pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan numerasi peserta didik yang perlu ditingkatkan, dapat mengoptimalkan implementasi numerasi lintas kurikulum, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPAS sesuai dengan karakteristiknya.

2) Desain dan Pengembangan (*Design and Construction*)

Fokus penelitian pada tahap desain dan pengembangan adalah membuat rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi untuk kelas IV SD. Rencana pembelajaran ini terdiri atas modul ajar, lembar kerja peserta didik, dan lembar asesmen pembelajaran. Peneliti akan mengintegrasikan muatan numerasi tentang operasi hitung bilangan dan pemecahan masalah ke dalam rencana pembelajaran IPAS kelas IV tentang energi listrik.

Dalam mengembangkan modul ajar, peneliti mengidentifikasi capaian pembelajaran (CP) IPAS dan Matematika fase B terlebih dahulu, lalu merumuskan sebuah tujuan pembelajaran yang mengintegrasikan numerasi dengan IPAS. Kemudian, mengintegrasikan numerasi ke dalam komponen-komponen pembelajaran lainnya. Setelah mengembangkan modul ajar, peneliti mengembangkan lembar asesmen pembelajaran yang mencakup asesmen formatif awal, formatif proses, dan sumatif. Selanjutnya, peneliti mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan tahapan pengalaman belajar yang direncanakan sehingga menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan dan untuk mendukung perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

3) Evaluasi dan refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Pada tahap ini, rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi diuji kelayakannya oleh para ahli terlebih dahulu. Uji kelayakan dilakukan oleh dua orang ahli, yang meliputi seorang ahli kurikulum dan pembelajaran dari Program Studi Pengembangan Kurikulum UPI Bandung dan seorang praktisi pembelajaran IPAS di sekolah. Dalam penelitian ini, kelayakan kurikulum diuji melalui metode survei dan dianalisis secara kuantitatif. Para ahli memberikan umpan balik sebagai bagian dari tahap evaluasi dan refleksi, lalu digunakan peneliti untuk merevisi dan menyempurnakan rencana pembelajaran agar layak diimplementasikan.

3.3 Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Santa Angela Bandung berdasarkan berbagai pertimbangan. Pertama, berdasarkan hasil analisis Rapor Pendidikan Sekolah tahun 2024, capaian numerasi peserta didik pada indikator penerapan konsep numerasi dalam berbagai konteks menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan perlunya integrasi numerasi ke dalam berbagai pembelajaran nonmatematika untuk meningkatkan kompetensi numerasi peserta didik. Kedua, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa integrasi numerasi lintas kurikulum belum dilaksanakan secara sistematis dan optimal. Ketiga, sebagian besar guru nonmatematika di SD Santa Angela memerlukan dukungan berupa perangkat pembelajaran untuk mengimplementasikan numerasi lintas kurikulum. Keempat, peneliti merupakan guru di sekolah tersebut, sehingga memiliki akses penuh terhadap dokumen pembelajaran, data peserta didik, dan kolaborasi dengan rekan guru. Hal ini mendukung kelancaran pengumpulan data. Selain itu, peneliti memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks, budaya, dan kebutuhan real sekolah, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih relevan, aplikatif, dan berpotensi diimplementasikan secara berkelanjutan di sekolah tersebut.

Dalam pengambilan sampel untuk penyebaran kuesioner, pendapat Arikunto (1998) menyatakan bahwa setiap subjek akan lebih baik diambil

sebagai sampel jika jumlah subjeknya kurang dari 100; sebaliknya, jika jumlah subjeknya besar, sampel dapat mencakup 10–15 persen atau 20–25 persen dari total subjek. Populasi pada penelitian ini yaitu para guru nonmatematika di SD Santa Angela sebanyak 31 orang. Maka, semua guru tersebut menjadi sampel dalam penyebaran kuesioner ini atau sering disebut juga sampel total (Arifin, 2014).

Sementara itu, penarikan sampel untuk pemberian asesmen kompetensi numerasi dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu salah satu teknik *nonprobability sampling* yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai subjek yang dianggap paling sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian dan diyakini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan serta bersifat mudah dijangkau. Oleh karena itu, sampel yang dipilih yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Santa Angela karena memenuhi beberapa kriteria, antara lain: peserta didik yang berada di akhir fase B dan yang akan mengikuti ANBK pada bulan Oktober 2025.

Teknik *purposive sampling* juga dilakukan pada penetapan sampel untuk kegiatan wawancara. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu, yakni sembilan guru yang mengajar Matematika kelas I-V untuk mengidentifikasi kebutuhan tentang kompetensi numerasi yang perlu dikembangkan di SD Santa Angela, serta seorang guru pengajar IPAS kelas IV untuk mengidentifikasi topik/materi IPAS yang perlu diintegrasikan oleh numerasi. Begitu pula pada penetapan sampel untuk observasi pembelajaran nonmatematika, peneliti memilih delapan proses pembelajaran nonmatematika secara bervariasi yang diobservasi.

Partisipan dipilih berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan setiap tahapan DBR, disertai pertimbangan rasional agar relevan dalam mendukung proses penelitian. Berikut pemetaan partisipan penelitian ini:

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian

Tahapan DBR	Rasional Penggunaan	Partisipan Penelitian	Kriteria dan Karakteristik Partisipan
Analisis dan eksplorasi	Analisis kondisi faktual peserta didik	69 peserta didik	Peserta didik SD Santa Angela kelas IV
	- Analisis kondisi faktual guru (kuesioner) - Observasi pembelajaran nonmatematika	31 guru 8 guru nonmatematika	Guru nonmatematika SD Santa Angela Pengajar mata pelajaran nonmatematika di SD Santa Angela pada jenjang kelas berbeda
	Analisis kebutuhan konten/kompetensi numerasi yang perlu dikembangkan	9 guru	Semua guru Matematika kelas 1-5
	Analisis kebutuhan tujuan pembelajaran/topik IPAS yang akan diintegrasikan numerasi	1 guru	Guru IPAS kelas IV SD Santa Angela
Desain dan pengembangan	Desain dan pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi	Peneliti (pengembang kurikulum)	Peneliti sebagai pengembang kurikulum
Evaluasi dan Refleksi	Uji kelayakan rencana pembelajaran	2 ahli	1. Ahli kurikulum dan pembelajaran (dosen Pengembangan Kurikulum UPI) 2. Praktisi pembelajaran IPAS di SD Santa Angela

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini mengumpulkan data secara kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang fenomena yang diteliti. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur kondisi dan capaian secara objektif, sedangkan data kualitatif digunakan untuk memahami konteks, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian secara mendalam.

3.3.1. Instrumen Penelitian Data Kuantitatif

Pengumpulan data secara kuantitatif dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi serta evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan berupa survei untuk mengidentifikasi kondisi faktual peserta didik, yaitu kemampuan numerasi peserta didik; kondisi faktual guru terkait pemahaman guru tentang numerasi, pelaksanaan numerasi lintas kurikulum, dan kebutuhan guru akan dukungan berupa rencana pembelajaran numerasi lintas kurikulum; serta menentukan tingkat kelayakan rencana pembelajaran yang dikembangkan. Teknik survei menggunakan instrumen tes dan kuesioner.

a. Tes

Instrumen tes numerasi digunakan pada tahap analisis dan eksplorasi untuk mengidentifikasi kompetensi numerasi peserta didik SD Santa Angela. Instrumen tes numerasi tersusun atas 20 butir soal yang diberikan kepada peserta didik kelas IV. Instrumen tes dikembangkan dengan mencakup lima elemen capaian pembelajaran numerasi dan mengacu pada bentuk instrumen tes numerasi pada Asesmen Kompetensi Minimum. Selain bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi numerasi peserta didik pada kelima elemen tersebut, instrumen tes memberikan gambaran adanya urgensi peningkatan kompetensi numerasi bagi peserta didik di sekolah tersebut.

b. Kuesioner

Kuesioner digunakan pada tahap analisis dan eksplorasi serta evaluasi dan refleksi. Pada tahap analisis dan eksplorasi, pertanyaan

atau pernyataan dalam kuesioner ditujukan kepada semua pendidik nonmatematika di SD Santa Angela. Ada 18 butir pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner ini. Kuesioner tersebut ditujukan untuk memetakan pemahaman guru terkait konsep numerasi dan pengalaman mengimplementasikan numerasi lintas kurikulum, serta kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran numerasi lintas kurikulum. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respons, yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (STS), (2) Tidak Setuju (TS), (3) Setuju (S), dan (4) Sangat Setuju (SS). Penyebaran kuesioner pada tahap ini dilakukan secara *online* melalui *Microsoft Form*.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait kelayakan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi dari para ahli. Kuesioner ini tersusun atas 44 butir pernyataan untuk menguji kelayakan modul ajar, LKPD, dan asesmen pembelajaran. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan respons: Sangat Layak (SL), Layak (L), Cukup Layak (CL), dan Tidak Layak (TL).

Penggunaan skala genap 1–4 pada kedua instrumen kuesioner dimaksudkan untuk meningkatkan validitas jawaban responden. Secara metodologis, skala genap mengeliminasi pilihan netral yang umumnya terdapat pada skala ganjil, seperti 1–5. Keberadaan opsi tengah pada skala ganjil sering kali dimanfaatkan responden sebagai “zona aman/netral”, sehingga berpotensi menurunkan ketegasan respons. Dengan menghilangkan pilihan netral, skala genap mendorong responden untuk memberikan penilaian yang lebih jelas dan terarah, sehingga data yang diperoleh lebih representatif terhadap sikap atau persepsi sebenarnya.

3.3.2. Instrumen Penelitian Data Kualitatif

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi dokumen, dan observasi sebagai metode pengumpulan data secara kualitatif.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi serta desain dan pengembangan.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan selama tahap analisis dan eksplorasi penelitian. Kegiatan wawancara dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang jelas, terperinci, dan mendalam mengenai kondisi sebenarnya melalui interaksi langsung dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi dari sumber utama (data primer).

Fokus wawancara pada tahap analisis dan eksplorasi adalah mengidentifikasi tentang kebutuhan kompetensi atau konten numerasi yang perlu dikembangkan, tingkat kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi, serta topik pembelajaran IPAS yang relevan untuk diintegrasikan oleh numerasi. Wawancara ini dilakukan kepada sembilan guru Matematika dan seorang guru IPAS kelas IV di SD Santa Angela.

Wawancara dalam penelitian ini bersifat terstruktur (*structured interviews*), artinya pertanyaan wawancara berpedoman pada jadwal dan butir pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Keuntungan utamanya adalah bahwa wawancara ini dapat memberikan informasi yang seragam, sehingga memudahkan perbandingan antara data yang diperoleh dari berbagai responden. Keseragaman ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

b. Observasi

Tahap analisis dan eksplorasi juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Observasi dilakukan terhadap delapan proses pembelajaran nonmatematika untuk mengidentifikasi keberadaan integrasi numerasi selama proses belajar-mengajar berlangsung dan menguatkan urgensi pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi. Jenis observasi yang dipilih, yaitu *nonparticipant observation* (observasi nonpartisipan),

yang berarti peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, tetapi tetap menjadi pengamat pasif, mengamati, dan mendengarkan kegiatan-kegiatan tersebut, serta menarik kesimpulan, sehingga data yang diperoleh dapat lebih objektif. Perekaman hasil observasi dilakukan dengan pencatatan kategorikal (*Categorical recording*), dengan pilihan dua kategori, yaitu kategori “Ya” dan “Tidak”. Oleh karena itu, observasi pada tahap ini menggunakan lembar observasi lapangan.

c. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini, studi dokumentasi juga dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi. Teknik studi dokumentasi pada tahap analisis dan eksplorasi dilakukan terhadap berbagai dokumen, antara lain rapor pendidikan sekolah dan nasional, modul ajar dan lembar kerja peserta didik nonmatematika (termasuk IPAS), penilaian pada mata pelajaran nonmatematika sebelumnya (termasuk IPAS), dan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka SD. Teknik ini bertujuan untuk memperkuat analisis data yang akan dilakukan pada tahap analisis dan eksplorasi, sehingga menguatkan urgensi terhadap kebutuhan pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi.

3.5 Uji Validitas

Validitas merupakan proses untuk mengkaji apakah instrumen memiliki kereliabelan dan kevalidan yang memadai dalam mengumpulkan data (Ali, 2014, hlm. 140), sehingga dapat menetapkan kualitas dan akurasi dari prosedur yang diterapkan untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan secara nonstatistik melalui uji validasi ahli (*expert judgement*) untuk menentukan validitas konstruk. Uji validitas konstruk dilakukan untuk menilai kesesuaian butir-butir instrumen terhadap konstruk yang diukur, melalui penelaahan dan pertimbangan dari para ahli di bidang terkait.

Uji validitas konstruk dilakukan terhadap semua instrumen penelitian. Proses validasi (*expert judgement*) melibatkan dua ahli, yakni Dr. Zainal Arifin, M.Pd. sebagai dosen Pengembang Kurikulum di Universitas Pendidikan Indonesia dan Maria Dewi Rahmawati, S.Pd. selaku praktisi pembelajaran IPAS di SD Santa Angela Bandung.

Uji validitas nonstatistik (*expert judgement*) juga dilakukan untuk menilai kelayakan rencana pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini. Uji validitas ini melibatkan dua orang ahli, yaitu Prof. Dr. Rudi Susilana, M.Si. sebagai ahli kurikulum dan pembelajaran dari Universitas Pendidikan Indonesia dan Maria Dewi Rahmawati, S.Pd. sebagai seorang praktisi pembelajaran IPAS di SD Santa Angela.

3.6 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang berkaitan dengan pengembangan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi di SD Santa Angela. Analisis data meliputi:

a. Analisis data kuantitatif

Hasil tes kompetensi numerasi dan kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menggambarkan data yang diperoleh sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Teknik analisis yang digunakan mencakup penghitungan skor rata-rata dan persentase. Analisis hasil tes kompetensi numerasi dilakukan melalui penghitungan rata-rata skor setiap butir soal, tujuan pembelajaran, elemen numerasi, dan secara keseluruhan. Kuesioner dianalisis dengan menggunakan penghitungan skor persentase pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan melalui penyusunan tabel distribusi tanggapan.

Untuk menghitung tingkat kelayakan rencana pembelajaran IPAS bermuatan numerasi, rumus berikut digunakan untuk menghitung data dari uji validasi:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka persentase

Skor Aktual : Skor yang diberikan oleh validator ahli

Skor Ideal : Skor maksimal

Angka persentase yang diperoleh kemudian dikelompokkan menjadi lima kategori seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kategori Uji Validasi

Interval	Kategori
81-100%	Sangat Tinggi
61-80%	Tinggi
41-60%	Cukup
21-40%	Rendah
1-20%	Sangat Rendah

Menurut tabel 3.2, hasil uji validasi rencana pembelajaran IPAS yang bermuatan numerasi pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dianggap layak untuk diterapkan jika persentase minimal mencapai kategori tinggi, yaitu lebih dari 60% (Mawardi, 2014).

b. Analisis data kualitatif

Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif bersifat tidak terstruktur, berupa teks seperti transkripsi wawancara, catatan observasi, atau analisis dokumen. Data tersebut dianalisis, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulannya. Menurut konsep Miles dan Huberman (dalam Ali, 2014), proses pengumpulan data memerlukan langkah-langkah analisis, yang mencakup pengurangan, penyampaian, dan verifikasi atau penyimpulan data. Dalam penelitian ini, teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari transkrip wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kemudian, data tersebut dianalisis, diinterpretasikan, dan ditarik kesimpulannya.